

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KACANG TANAH DI DESA KANONANG RAYA KECAMATAN KAWANGKOAN

Julian Rivo Wowiling¹, Rosalina A.M Koleangan² dan, Debby Ch. Rotinsulu³

^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email : wowiling27@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya tingkat pendapatan usahatani Kacang Tanah di Desa Kanonang Raya kecamatan Kawangkoan Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kanonang raya Kecamatan Kawangkoan, dengan data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara simple random sampling, yaitu petani yang melakukan usaha tani kacang tanah sebagai tanaman pokok dengan jumlah responden yang diambil sebanyak 50 petani. Penerimaan rata-rata sebesar Rp. 17.875.200 dan biaya produksi rata-rata Rp 9.856.200 maka pendapatan rata-rata yang diterima petani adalah Rp. 8.019.000. Perincian pendapatan usaha tani Kacang tanah tercantum pada Lampiran 2 Tingkat keuntungan ekonomi dapat diketahui dengan menggunakan analisis Return Cost Ratio (R/C ratio). Analisis R/C untuk usahatani Kacang tanah di desa Kanonang Raya: $a = R/C = \text{Rp. } 17.875.200 / \text{Rp. } 9.856.200 = 1,81$. Dari analisis R/C untuk usahatani Kacang Tanah di Desa Kanonang Raya Kecamatan Kawangkoan didapat nilai 1,81 Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan rata-rata petani kacang tanah di Desa Kanonang raya kecamatan kawangkoan adalah sebesar Rp Rp. 17.875.200 dan biaya rata-rata sebesar Rp Rp. 9.856.200,-sehingga pendapatan rata-rata yang diterima petani adalah Rp 8.019.000. per satu kali masa tanam. Dan dilihat dari nilai R/C yang lebih besar dari 1 yaitu 1,81 dan rata-rata pendapatan yang diterima petani dalam satu kali panen relatif menguntungkan.

Kata Kunci : Pendapatan Usaha Tani Kacang Tanah

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the level of income of peanut farming in Kanonang Raya Village, Kawangkoan sub-district This research was conducted in Kanonang raya village, Kawangkoan sub-district, with the data used in the form of primary data and secondary data., ie farmers who farmed peanuts as staple crops with the number of respondents taken as many as 50 farmers. average revenue of Rp. 17,875,200 and the average production cost of Rp. 9,856,200, the average income received by farmers is Rp. 8,019,000. Details of Peanut farming income are listed in Appendix 2 The level of economic profit can be known by using the Return Cost Ratio (R / C ratio) analysis. R / C analysis is a comparison between revenue and costs. R / C analysis for Peanut farming in Kanonang Raya village: $a = R / C = \text{Rp. } 17,755,200 / \text{Rp. } 9,856,200 = 1.81$ From the R / C analysis for Peanut farming in Kanonang Raya Village, Kawangkoan District, the value of 1.81 was obtained The results showed that the average acceptance of peanut farmers in the village of Kanonang Raya, Kawangkoan sub-district was Rp. 17,875,200 and the average cost of Rp. 9,856,200, so that the average income received by farmers is IDR 8,019,000. per one planting period. And seen from the value of R / C which is greater than 1 which is 1.81 and the average income received by farmers in one harvest is relatively favorable

Keywords : Peanut Farming Income

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang penting dalam membentuk Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia setiap tahunnya. Sektor pertanian telah memberikan kontribusi yang besar dalam perkembangan perekonomian Indonesia, lebih dari 50% pendapatan nasional dihasilkan dari sektor pertanian (Ario, 2010). Pentingnya peranan sektor pertanian bagi pertumbuhan ekonomi membuat pemerintah terus meningkatkan peranan sektor pertanian. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), dapat dilihat bahwa distribusi PDB atas dasar harga konstan tahun 2000, menyatakan bahwa kontribusi sektor pertanian cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2008 kontribusi sektor pertanian yaitu sebesar 4,83%, kemudian pada tahun 2011 sedikit mengalami penurunan menjadi 3,37%. Selanjutnya pada tahun 2012 kontribusi sektor pertanian kembali mengalami peningkatan menjadi 4,20%. Melihat besarnya kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian nasional, sudah seharusnya pemerintah memberikan perhatian yang lebih terhadap perkembangan sektor pertanian dan kesejahteraan kehidupan petani terutama terhadap petani padi. Menurut Suharto (2009) kesejahteraan adalah suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan perawatan kesehatan. Kesejahteraan juga termasuk sebagai suatu proses atau usaha terencana yang dilakukan oleh perorangan, lembaga-lembaga sosial, masyarakat maupun badan-badan pemerintah untuk meningkatkan kualitas kehidupan melalui peningkatan pendapatan dan pendidikan.

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya dalam Perekonomian di sebagian besar negara-negara yang sedang berkembang. hal tersebut bisa kita lihat dengan jelas dari peranan sektor pertanian didalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk. Pembangunan pertanian perlu mendapat perhatian yang lebih baik, sekalipun prioritas pada kebijaksanaan industrialisasi sudah dijatuhkan, namun sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus. Hal ini terjadi bila produktifitas diperbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi dan memungkinkan untuk menabung dan mengakumulasikan modal. Peningkatan taraf hidup tersebut diperoleh petani dengan cara meningkatkan pendapatannya. Untuk memperoleh pendapatan yang tinggi mereka melaksanakan berbagai kegiatan dengan mengembangkan berbagai kemungkinan komoditi pertanian lain (diversifikasi usahatani) yang secara ekonomis menguntungkan jika lahan pertaniannya memungkinkan. Pengembangan pendapatan diluar usahatani (*off farm income*) juga akan sangat membantu peningkatan kesejahteraan karena terbatasnya potensi usahatani, berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan sektor pertanian akan mampu menurunkan angka kemiskinan petani (Sudarman, 2001). Pembangunan pertanian Indonesia telah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan tujuan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan, peningkatan produksi pangan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani. Untuk itu, pemerintah bersama masyarakat harus berperan aktif dalam memajukan usahatani dalam rangka peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara yang sampai sekarang masih banyak menyandarkan perekonomiannya pada sektor pertanian, karena itu pembangunan pertanian selalu merupakan prioritas utama sejak

Pelita I sampai sekarang dengan berbagai paket program seperti ekstensifikasi, intensifikasi, rehabilitasi, peremajaan guna meningkatkan produktivitas pertanian, pendapatan petani dan pendapatan nasional (Tuwo, 2011)

Penduduk Indonesia sebagian besar tinggal di daerah pedesaan dan hingga saat ini masih menandalkan mata pencaharian pada sektor pertanian. Hal ini yang menyebabkan sektor pertanian memiliki peran penting terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor pertanian sendiri memiliki beberapa subsektor, antara lain subsektor tanaman pangan atau tanaman bahan makanan (lebih dikenal dengan pertanian rakyat), subsektor perkebunan, subsektor peternakan, subsektor kehutanan, serta subsektor perikanan. Indonesia merupakan salah satu negara yang cocok untuk subsektor perkebunan, karena pada umumnya perkebunan berada di daerah bermusim panas atau di daerah sekitar khatulistiwa. Menurut Hafsa (dalam Kartikaningsih, 2009), subsektor perkebunan di Indonesia memiliki keterkaitan secara langsung dengan aspek ekonomi, sosial dan ekologi. Pada aspek ekonomi, subsektor perkebunan berperan sebagai sumber devisa negara, sumber ekonomi wilayah, serta sebagai sumber pendapatan masyarakat. Dalam upaya meningkatkan pendapatan petani dan kelangsungan hidup masyarakat pada umumnya maka pemerintah menetapkan kebijaksanaan dan pedoman untuk mengusahakan tanaman yang berupa tanaman pangan yang mempunyai nilai ekonomis untuk meningkatkan pendapatan petani dan jenis tanaman yang memberikan kesempatan kerja lebih banyak serta jenis tanaman yang bernilai gizi tinggi. Karena sumber utama pendapatan penduduk miskin adalah sebagian besar berasal dari sektor pertanian maka pengentasan kemiskinan dengan memperbanyak kegiatan di sektor pertanian sangatlah strategis, yaitu pemanfaatan lahan pertanian yang subur untuk ditanami tanaman pangan. (Soekartawi, 1995).

Pembangunan pertanian dapat dilaksanakan dengan jalan menyempurnakan pola usahatani yang sudah ada dengan dilandasi oleh penerapan teknologi pertanian dan rehabilitasi lahan guna memenuhi kebutuhan hidup keluarga petani (Antonius Y. Luntungan, 2012) Tingkat pendapatan dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya ialah produksi, luas lahan, pupuk, pendidikan dan pengalaman. Hal ini dikarenakan tanpa sumber daya manusia yang mampu dan handal maka akan menjadi faktor kendala terwujudnya tujuan dan pencapaian pembangunan dalam mencapai kesejahteraan, Kualitas sumberdaya manusia merupakan faktor penentu keberhasilan pembangunan dan kemajuan suatu bangsa. Pengalaman negara-negara Asia seperti Jepang, Korea Selatan, Taiwan, Hongkong dan Singapura membuktikan hal tersebut. Kelima negara yang disebut menandakan "Kebangkitan Ekonomi Asia", telah berhasil mendorong kemajuan ekonomi mereka secara luar biasa. Tumpuan kemajuan mereka bukanlah kekayaan alam yang melimpah melainkan kualitas SDM-nya. Ditinjau dari sudut pembangunan pertanian, hal yang terpenting mengenai usahatani, bahwa usahatani hendaknya senantiasa berubah, baik dalam ukuran maupun susunannya. Untuk memanfaatkan metode usahatani yang cocok bagi pertanian yang masih primitif bukanlah corak yang paling produktif apabila sudah ditunjukkan untuk menghasilkan lahan makanan guna menutupi kebutuhan primer dari keluarga petani.

Usaha tani sebetulnya tidak sekedar terbatas pada pengambilan hasil (ekstraktif) melainkan benar-benar merupakan suatu usaha produksi. Dalam hal ini akan berlangsung pendayagunaan tanah, modal tenaga kerja dan manajemen sebagai sumber produksi. Kacang tanah merupakan tanaman palawija yang secara ekonomis, tanaman ini berperan penting bagi kehidupan manusia. Hal ini karena tanaman tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pangan. Selain itu, juga dapat dijadikan sebagai bahan baku industri. Sebagai sumber karbohidrat, tanaman ini dapat dijadikan penyangga bagi kebijaksanaan swasembada

pangan melalui deversifikasi bahan pangan (Danarti dan Najianti, 1999) Kacang tanah sebagai salah satu komoditi tanaman pangan yang memiliki nilai gizi yang tinggi dan lezat rasanya, termasuk jenis tanaman pangan yang telah disukai oleh banyak orang sehingga perlu dikembangkan dan ditingkatkan produksinya (AAK,1991).

Produksi kacang tanah per hektar masih belum dapat optimal. Melihat pentingnya komoditi tersebut, maka perlu diupayakan optimalisasi produksi kacang tanah. Upaya optimalisasi produksi kacang tanah dipengaruhi ketersediaan benih bermutu. Permintaan benih kacang tanah yang tinggi, tidak dapat diimbangi dengan kemampuan dalam memproduksi benih kacang tanah, sehingga pengembangan usaha produksi benih kacang tanah masih cukup potensial untuk dikembangkan. Harga benih kacang tanah yang relatif stabil merupakan salah satu keunggulan dalam usaha produksi benih kacang tanah. Pada saat ini penggunaan kacang tanah semakin beragam mengakibatkan permintaan kacang tanah semakin meningkat dari tahun ketahun. Sedangkan kebutuhan kacang tanah secara nasional belum dapat di penuhi dari produksi dalam negeri. Kemungkinan terjadinya peningkatan permintaan dicerminkan dari adanya kecenderungan meningkatnya kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi langsung dan untuk memenuhi kebutuhan pasokan bahan baku industri, antara lain untuk industri kacang kering atau industri produk olahan lain yang siap dikonsumsi. Unsur strategis dari kacang tanah dapat diikuti dari semakin meningkatnya permintaan produk turunannya sejalan dengan impor ini, sehingga dapat ditempatkan sebagai kesempatan yang sangat luas bagi Indonesia khususnya provinsi Sulawesi utara dalam upaya meningkatkan produksi dalam negeri sekaligus sebagai upaya untuk memperkecil pembelanjaan devisa untuk impor.

Di Sulawesi Utara, pengembangan dan pembangunan sektor pertanian sangatlah penting mengingat bahwa Sulawesi Utara mempunyai potensi sumberdaya alam yang berdasarkan sektor pertanian. Kondisi alam yang subur menyebabkan sektor pertanian memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan di Sulawesi Utara, sekaligus sebagai sektor yang memegang peranan penting untuk membuka kesempatan kerja dan peluang usaha bagi masyarakat, khususnya bagi masyarakat di daerah pedesaan. Pembangunan pertanian Nasional menjadi tanggung jawab Pemerintah, dalam hal ini melalui Departemen Pertanian Republik Indonesia yang telah menyusun berbagai konsep dan strategi yang berhubungan dengan pembangunan pertanian dengan tujuan utama terwujudnya pertanian tangguh untuk kemandirian ketahanan pangan, peningkatan nilai tambah dan daya saing produk pertanian serta meningkatkan kesejahteraan pertanian.

Sektor pertanian hingga kini masih tetap menjadi tumpuan pertumbuhan ekonomi daerah Provinsi Sulawesi Utara. Pendapatan sebagian besar masyarakat di daerah masih sangat bergantung pada sektor pertanian yaitu melibatkan sekitar 50-60% dari tenaga kerja. Provinsi Sulawesi utara merupakan provinsi yang terletak di kawasan paling ujung dari pulau Sulawesi Sesuai dengan perkembangannya akhir-akhir ini pemerintah Sulawesi utara sedang gencar-gencarnya menggalakkan pembangunan di sektor pertanian salah satunya subsektor tanaman pangan. Subsektor tanaman pangan mencakup tanaman padi (padi sawah dan padi ladang), jagung, ubi kayu dan ubi jalar, kacang hijau, kacang kedelai dan kacang tanah. Daerah potensi kacang tanah di provinsi Sulawesi utara, berada di Kabupaten Minahasa.

Kacang tanah merupakan salah satu komoditas unggulan di Kabupaten Minahasa Berdasarkan data BPS kabupaten minahasa pada tahun 2012, seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Luas Panen, Produksi dan Rata-rata Produksi Sayur-Sayuran Tahun 2012

No	Komoditi	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/Ha)
1	Bawang Merah	510.00	4 299.00	84.29
2	Bawang Daun	225.00	1 532.00	68.09
3	Kentang	9.00	137.00	152.22
4	Kubis	30.00	621.00	207
5	Kembang Kol	9.00	38.00	42.22
6	Petsai Sawi	73.00	795.00	108.9
7	Wortel	89.00	596.00	66.97
8	Kacang tanah	656.00	3 483.00	53.09
9	Kacang Panjang	67.00	246.00	36.72
10	Cabe Besar	65.00	185.00	28.46
11	Cabe Rawit	374.00	1 445.00	38.9
12	Tomat	518.00	5 449.00	105.19
13	Terung	32.00	214.00	66.88
14	Buncis	30.00	179.00	59.67
15	Ketimun	40.00	294.00	73.5
16	Labu Siam	35.00	366.00	104.57
17	Kangkung	43.00	308.00	71.63
18	Bayam	18.00	292.00	162.22

Sumber: BPS Minahasa Tahun 2013

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat pada tahun 2012, kacang tanah memiliki luas panen terbesar yaitu 656.000 (Ha) dengan jumlah produksi sebesar 3.483.000 (ton) dan produktivitas (Kw/Ha). Tanaman kacang tanah memiliki peranan yang sangat penting bagi petani yang mengusahakannya di kabupaten Minahasa.

Usahatani kacang tanah di desa Kanonang raya Kecamatan Kawangkoan telah dilakukan sejak lama dan turun-temurun tujuannya adalah sebagai sumber pendapatan utama bagi petani. Hal ini dikarenakan tanaman kacang tanah mampu memberikan pendapatan yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dari cabang usahatani yang lainnya, karena harga jual kacang tanah mentah maupun kering yang diterima petani rata-rata relatif tinggi.

Tabel 2 Luas lahan komoditi utama sektor tanaman pangan dan hortikultura di desa Kanonang Raya

No	Desa	LUAS (Ha)							Ket.
		Padi Sawah	Padi Ladang	Jagung	Kacang Tanah	Cabe	Tomat	Ubi Jalar	
1	Kanonang I	5	-	175	150	1	3	-	
2	Kanonang II	4	-	50	40	1	6	-	
3	Kanonang III	5	-	-	40	5	3	-	
4	Kanonang IV	8	-	50	40	2	4	-	
5	Kanonang V	5	-	60	40	0,5	2	-	
		27	-	335	310	9,5	18	-	

Sumber: UPT dinas Pertanian kawangkoan Tahun 2017

Desa Kanonang raya kecamatan Kawangkoan terbagi atas lima desa, yaitu desa Kanonang satu sampai desa Kanonang lima. Desa Kanonang raya dikenal sebagai salah satu sentra kacang tanah dikecamatan Kawangkoan. Berdasarkan tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa komodi usahatani kacang tanah merupakan subsektor utama sebesar 310 (Ha) di desa Kanonang raya setelah jagung 335 (Ha)

Petani kacang tanah di Desa Kanonang raya kecamatan Kawangkoan sebagian besar menjual kacang tanah dalam keadaan mentah dari pada di jual dalam keadaan kering, walaupun demikian para petani sudah merasa cukup dalam pendapatan yang diterima. Namun, perhitungan pendapatan dari usahatani ini jarang dilakukan oleh petani sehingga tidak ada informasi sampai seberapa besar pendapatan yang di perolehnya dari usahatani kacang tanah. Untuk itu penelitian ini perlu untuk di laksanakan, sehingga dapat di ketahui dengan pasti pendapatan yang di peroleh petani dari usahatani kacang tanah.

Analisis pendapatan mempunyai kegunaan bagi petani maupun pemilik faktor produksi. Analisis pendapatan diperlukan untuk menggambarkan keadaan sekarang suatu kegiatan usahatani dan menggambarkan keadaan yang akan datang dari perencanaan atau tindakan. Analisis pendapatan memberikan bantuan untuk mengukur keberhasilan dari usaha yang dilakukan. Sehingga diharapkan pula mendapatkan keuntungan dari usahatani yang diusahakan. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas usahatani kacang tanah melalui pengetahuan tentang faktor-fator yang mempengaruhi pendapatan usahatani kacang tanah.

Tinjauan Pustaka

Pendapatan

Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan yang diterima adalah dalam bentuk uang, dimana uang adalah merupakan alat pembayaran atau alat pertukaran (Samuelson 2007).

Biaya

Biaya dapat dibedakan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam usahatani dan besarnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usahatani yang besarnya sangat dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan (Suratiyah, 2006).

Usaha Tani

Usahatani adalah kegiatan usaha manusia untuk mengusahakan tanahnya dengan maksud untuk memperoleh hasil tanaman atau hewan tanpa mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah yang bersangkutan untuk memperoleh hasil selanjutnya. Usahatani sebagai organisasi dari alam, kerja, dan modal yang ditujukan kepada produksi di sector pertanian (Salikin, 2003).

Landasan Empirik

Faisal Floperda Akbar Wanda 2015 Analisis pendapatan usahatani Jeruk Siam (Studi Kasus Di Desa Padang Pangrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser), Metode Analisis R/C Ratio, Hasil analisis : Hasil penelitian menunjukkan total biaya, pendapatan dan keuntungan usaha tani jeruk siam serta pendapatan padi sawah. Total biaya produksi jeruk siam Rp354.653.833,33/thn dan rata-rata Rp17.732.691,67/anggota kelompok tani/ha/thn. Biaya produksi padi sawah Rp398.522.166,57 dan rata-rata Rp19.926.108,33/anggota kelompok tani/ha/thn. Total pendapatan jeruk siam Rp831.846.166,57/thn dan rata-rata 41.592.308,33/anggota kelompok tani/ha/thn. Pendapatan padi sawah Rp.455.877.833,43/thn dan rata-rata Rp22.793.891,67. Nilai R/C Ratio usaha tani jeruk siam sebesar 3,35 Layak. Nilai R/C Ratio padi sawah sebesar 2,14 Layak untuk dilaksanakan. Fatmawati M. Lumintang 2014 Analisis Pendapatan Petani Padi didesa Teep Kecamatan Langowan Timur, Metode Analisis : Analisis Dekriptif, Hasil analisis : Hasil penelitian menunjukkan bahwa besar kecilnya pendapatan usahatani padi di Desa Teep di pengaruhi oleh penerimaan dan biaya produksi. Bagi petani agar terjadi peningkatan pendapatan maka diharapkan para petani dapat menekan biaya produksi,

2. METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kanonang raya Kecamatan Kawangkoan, dengan data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Dimana data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani responden berdasarkan daftar pertanyaan sedangkan data sekunder diperoleh dari pihak pihak atau instansi yang terkait.

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara simple random sampling, yaitu petani yang melakukan usahatani kacang tanah sebagai tanaman pokok dengan jumlah responden yang diambil sebanyak 50 petani.

Konsep Pengukuran Variabel

1. Karakteristik petani : umur, tingkat pendidikan dan jumlah anggota keluarga.
2. Luas lahan yang digunakan petani dalam kegiatan usahatani (ha).
3. Jumlah produksi yaitu jumlah produksi kacang tanah dalam satu kali panen (kg).
4. Harga yaitu harga jual di tingkat petani (Rp/kg).
5. Biaya produksi yaitu biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung terdiri dari :
 - a. Biaya tetap :
 - Pajak (Rp/tahun)
 - Sewa lahan (Rp)
 - b. Biaya variabel :
 - Benih (Rp/kg)
 - Pestisida (Rp/btl)
 - Tenaga kerja (Rp/HOK)
 - Sewa pengangkutan
 - Pasca panen

6. Penerimaan yaitu total jumlah produksi kacang tanah yang diperoleh persatu kali proses produksi dikali dengan harga (Rp).
7. Pendapatan usahatani kacang tanah yaitu selisih antara total penerimaan dengan total pengeluaran (Rp).

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif, dimana data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk tabel dan dilanjutkan dengan perhitungan analisis pendapatan yaitu:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

Pd = Pendapatan Usahatani Kacang Tanah

TR = Total Revenue (Total penerimaan)

TC = Total Cost (Total biaya)

Untuk mengetahui efisien usahatani kacang tanah di Desa Kanonang Raya Kecamatan Kawangkoan, maka digunakan rumus Analisis Return Cost Ratio:

$$a = R \div C$$

Dimana:

a = Return Cost Ratio

R = Return (Penerimaan)

C = Cost (Biaya)

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Biaya

Untuk biaya variabel antara lain Adalah biaya pembelian bibit, pupuk, obat-obat pembasmi hama, dan upah tenaga kerja. Adapun perincian penggunaan rata-rata biaya-biaya sarana produksi dan peralatan pertanian ini dapat di lihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3
Rata-rata Penggunaan Biaya Produksi Pada Usaha Tani Kacang Tanah
Per Musim Tanam di Daerah Penelitian, Tahun 2018

No	Jenis Biaya	Rata-rata (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya tetap		
	Pajak	48.600,-	0,493%
	Penyusutan peralatan		
	• Cangkul	50.000,-	0,507%
	• Parang	9.500,-	0,096%
	• Sprayer	19.000,-	0,192%
	Total Biaya tetap	127.100	1,292%
2	Biaya variabel		
	-sewa lahan	-	-
	-Pengadaan benih	1.175.500,-	12,148%
	-biaya transportasi	178.600,-	1,845%
	-biaya tenaga kerja	7.764.400,-	80,244%
	-biaya pemeliharaan		

	• Pemupukan	282.000,-	2,914%
	• Penyemprotan pestisida	150.000,-	1,550%
	-Sewa angkutan	178.600,-	1,845%
	Total biaya variabel	9.729.100,-	98,698%
	Total biaya	9.856.200,-	100%

Sumber: hasil pengolahan data responden 2018

Dalam penelitian ini pengeluaran rata-rata biaya produksi yang di hitung adalah selama satu kali masa tanam. Tabel 3 di atas menunjukkan pengeluaran penggunaan biaya produksi usaha tani desa kanonang raya diklarifikasikan dalam dua bagian yaitu pengeluaran biaya tetap dan pengeluaran biaya variabel. pengeluaran Biaya produksi penggunaan tenaga kerja merupakan pengeluaran terbesar yaitu sebesar Rp. 7.764.400 atau 80,244 % diikuti pengadon benih sebesar Rp. 1.175.500 atau 12,148%, sedangkan pengeluaran produksi usahatani Kacang Tanah didesa Kanonang Raya Kecamatan Kawangkoan terkecil adalah penyusutan harga parang yaitu Rp. 9.500 atau 0,096% diikuti penyusutan harga sprayer yaitu sebesar 19.000 atau. 0,192%.

Hasil Penelitian Pendapatan Usaha Tani

Pendapatan usahatani yang dimaksud dalam penelitian adalah pendapatan usahatani Kacang Tanah yang diperoleh dalam satu kali musim panen. Pendapatan usahatani dalam penelitian ini adalah pendapatan yang merupakan hasil pengurangan antara hasil produksi dengan seluruh biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung. Rata-rata pendapatan usahatani Kacang tanah di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4 Penerimaan responden

No	Uraian	Per Petani
1	Produksi	203/ Kg
2	Harga jual	7.000,-/Rp
3	Nilai produksi	17.875.200,-/Rp
4	Biaya produksi	9.856.200,-/Rp
5	Penerimaan bersih	8.019.000,-/Rp

Sumber: hasil pengolahan data responden 2018

Dari tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa dengan penerimaan rata-rata sebesar Rp. 17.875.200 dan biaya produksi rata-rata Rp 9.856.200 maka pendapatan rata-rata yang diterima petani adalah Rp. 8.019.000. Perincian pendapatan usahatani Kacang tanah tercantum pada Lampiran 2

Return cost ratio

Tingkat keuntungan ekonomi dapat diketahui dengan menggunakan analisis Return Cost Ratio (R/C ratio). Analisis R/C adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya.

Analisis R/C untuk usahatani Kacang tanah di desa Kanonang Raya:

$$a = R/C$$

$$= \text{Rp. } 17.875.200 / \text{Rp. } 9.856.200$$

$$= 1,81$$

Dari analisis R/C untuk usahatani Kacang Tanah di Desa Kanonang Raya Kecamatan Kawangkoan didapat nilai 1,81

4. PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan rata-rata petani kacang tanah di Desa Kanonang raya kecamatan kawangkoan adalah sebesar Rp. 17.875.200 dan biaya rata-rata sebesar Rp. 9.856.200,-sehingga pendapatan rata-rata yang diterima petani adalah Rp 8.019.000. per satu kali masa tanam. Dan dilihat dari nilai R/C yang lebih besar dari 1 yaitu 1,81 dan rata-rata pendapatan yang diterima petani dalam satu kali panen relatif menguntungkan

Saran

1. Untuk memperbesar produksi kacang tanah dan harga yang terjadi tingkat petani di desa Kanonang Raya Kecamatan Kawangkoan diharapkan kepada petani dapat meningkatkan produksi kacang tanah dan pendapatan petani.
2. Diharapkan Pemerintah kecamatan kawangkoan khususnya PPL setempat agar hendaknya berperan aktif dalam berhubungan langsung dengan petani serta dapat memberikan masukan-masukan terhadap peningkatan produksi kacang tanah di desa kanonang raya kecamatan kawangkoan.
3. Untuk lebih meningkatkan pendapatan petani kacang tanah di Desa Kanonang raya Kecamatan Kawangkoan maka petani harus menyediakan lahan yang luas serta dapat menciptakan benih/bibit yang unggul sendiri tanpa harus di beli dari petani lain. Selain itu petani harus mempelajari teknologi pertanian melalui penggunaan bibit.

Daftar Pustaka

- Ambo Tuwo. 2011. *Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut* . Surabaya: Brillian Internasional
- Antonius Y. Luntungan, 2012, *Analisis Tingkat Pendapatan Usahatani Tomat Apel di Kecamatan Tompasso Kabupaten Minahasa*
- Ario. 2010. *Introduksi Manajemen Dalam Pertanian*,RBI, Jakarta
- Danarti, S. Najiyati. 1999. *Palawija Budidaya dan analisis pascapanen*.Penebar Swadaya. Bogor
- Faisal Properda Akbar Wanda 2015. “Analisis Pendapatan Usaha Tani Jeruk Siam (study kasus di Desa Pangrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser)”, E-jurnal Administrasi Bsinis Vol. 3 No. 3 Universitas Mulawarman.
- Fatmawati M. Lumintang, 2013. “Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur, Jurnal Manado : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado
- Kartikaningsih, 2009, *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi*
- Salikin. 2003. *Sistem Pertanian Berkelanjutan*. Kanisius, Yogyakarta
- Soekartawi. 2010. *Agribisnis, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Samuelson, D.A 2007. *Textbook of veterinary Histology*. Philadelphia Saunders Elseiver
- Sudarman. 2001. *Teori Ekonomi Mikro*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta
- Suharto, 2009, Bandung PT Refika Aditama
- Suratiyah. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta